

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
PENGAWASAN PENGGUNAAN INTERNET PADA ANAK
DI DUSUN BRINGIN LAWANG DESA WONOJATI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**ALIVIA INTAN PERMADANI
NIM : D20171031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
PENGAWASAN PENGGUNAAN INTERNET PADA ANAK
DI DUSUN BRINGIN LAWANG DESA WONOJATI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

ALIVIA INTAN PERMADANI
NIM : D20171031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
PENGAWASAN PENGGUNAAN INTERNET PADA ANAK
DI DUSUN BRINGIN LAWANG DESA WONOJATI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

ALIVIA INTAN PERMADANI
NIM : D20171031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Alfisyah Nurhayati, M.Si.
NIP.197708162006042002

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM
PENGAWASAN PENGGUNAAN INTERNET PADA ANAK
DI DUSUN BRINGIN LAWANG DESA WONOJATI
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 30 November 2023

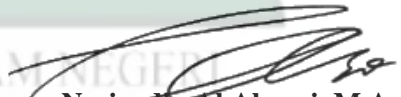
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



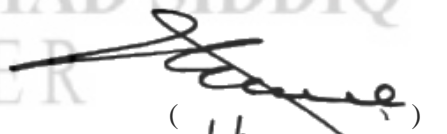

Aprilva Fitriani, MM
NIP. 199104232018012002



Nasirudin Al Ahsani, M.Ag
NIP. 199002262019031006

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si.

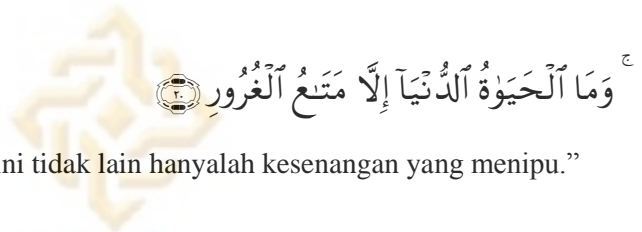



Menyetujui,
Dean Fakultas Dakwah.



Dr. Fauzul Umam, M.Ag.
197302272000031

MOTTO



Artinya : “dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”
(Q.S Al-Hadid: 20)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Tajwid dan Terjemahan
(Jakarta Timur : Magfiroh Pustaka, 2006), 540.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan bahagia yang begitu mendalam saya persembahkan hasil dari karya ini kepada orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidup ini :

1. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu tersayang atas do'a terbaiknya, pengorbanannya, semangat, dan motivasinya. Kalian adalah orang tua terbaik.
2. Untuk suami tercinta terima kasih atas segala semangat dan motivasi yang selalu engkau berikan, sehingga tugas skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih banyak atas segala do'a dan dukungannya.
3. Seluruh keluarga adik, nenek, tante, dan juga paman terima kasih banyak yang tanpa hentinya selalu memberikan semangat, do'a dan motivasinya agar dapat terselesaikan tugas skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2023.**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW, juga para sahabat, serta keluarga dan pengikut yang taat menjalani syariat Allah. Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Kepala Prodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi yang

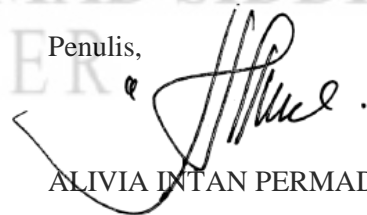
telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Kepada Bapak Lurah dan masyarakat Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah yang telah memberi izin, membantu dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai, terutama dalam memberikan data-data yang penulis butuhkan.
6. Kepada seluruh teman seperjuangan terima kasih atas dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama menjalankan tugas studi sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Hanya ungkapan do'a yang penulis ucapkan dengan ikhlas semoga Allah SWT membalas semua jasa kebaikan semua pihak yang telah terlibat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis lain khususnya pembaca pada umumnya.

Jember, 08 November 2023

Penulis,



ALIVIA INTAN PERMADANI

ABSTRAK

Alivia Intan Permadani, 2023: *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2023.*

Kata Kunci: Komunikasi, Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan sehari-hari dan bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama antara komunikator dengan komunikan. Proses komunikasi interpersonal dilakukan oleh orang tua dalam mengawasi penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara tatap muka langsung oleh orang tua terhadap anak dalam penggunaan internet.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana model komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun bringin lawang desa wonojati kecamatan Jenggawah. 2) Bagaimana Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah. 2) Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung terjun dilapangan untuk mengetahui data secara fakta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara serta dokumentasi dari sumber-sumber yang akurat guna mendapatkan hasil yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah data primer seperti wawancara langsung dengan orang tua di desa Wonojati Jenggawah. Data sekunder atau pendukung data primer seperti buku-buku, jurnal dan juga dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian mengetahui bahwa: 1) Model komunikasi interpersonal yang diterapkan dengan tiga model komunikasi interpersonal seperti model linier tanpa adanya reaktif atau tidak menimbulkan komunikasi timbal balik, model interaktif yang menimbulkan komunikasi timbal balik adanya respon secara langsung, dan model transaksional terdapat respon yang pasif sehingga tidak ada komunikasi yang berlangsung secara intens. 2) Hambatan komunikasi interpersonal orang tua yang terjadi pada anak seperti tidak ada tanggapan dari lawan bicara, adanya gangguan emosional, serta terdapat perbedaan generasi antara orang tua dengan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Konteks Penelitian.....	1
B.Fokus Penelitian.....	6
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian.....	7
E.Definisi Istilah.....	8
F.Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A.Penelitian Terdahulu.....	13
B.Kajian Teori	16
1.Pengertian Komunikasi.....	16
2.Komunikasi Interpersonal.....	20
3.Penggunaan Internet	27

BAB III METODE PENELITIAN	33
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B.Lokasi Penelitian.....	34
C.Subyek Penelitian	34
D.Teknik Pengumpulan Data	35
E.Analisis Data	37
F.Keabsahan Data.....	38
G.Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A.Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B.Penyajian dan Analisis Data	45
C.Pembahasan Temuan	56
BAB V PENUTUP	68
A.Simpulan.....	68
B.Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
MATRIK PENELITIAN	80
LAMPIRAN - LAMPIRAN	Error!

Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	35
Tabel 4. 1 Jumlah Data Perdesa di Kecamatan Jenggawah 2023.....	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah komunikasi tetap menjadi bagian tak terpisahkan dari eksistensi manusia. Manusia adalah entitas sosial yang tidak dapat eksis secara individual, sehingga memiliki kebutuhan akan interaksi sosial. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus memiliki keterampilan komunikasi.

Komunikasi adalah elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang wajib diterapkan sehari-hari. Kata "*communication*" dalam bahasa Inggris berasal dari akar kata Latin "*communicatio*," yang merujuk pada kata "*communis*" yang artinya "bersama" atau "menggabungkan dengan arti yang serupa".²

Everet M. Rogers dan F. Floyd Shoemaker dalam karya mereka *communication of innovation*. Menjelaskan sejumlah temuan yang berkaitan dengan upaya mengkomunikasikan gagasan, benda, teknologi, agar menjadi peningkatan mutu hidup bagi suatu masyarakat, baik berkaitan dengan kesehatan, kepercayaan, dan adat istiadat.³ Proses komunikasi melibatkan rangkaian tindakan untuk mengirimkan pesan dengan maksud untuk mendapatkan respons dari penerima pesan.⁴

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 9.

³ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), 118.

⁴ Ngalimun, *komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 46.

Pentingnya menyadari bahwa komunikasi merupakan salah satu elemen krusial dalam kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi ini, terdapat pola, format, bentuk, serta unsur-unsur kecil yang terkait erat dengan proses tersebut. Oleh karena itu, melalui komunikasi, kita dapat mengembangkan pemahaman diri terhadap dunia di sekitar kita.

Sebagai seorang Muslim, salah satu bentuk komunikasi yang sangat efektif adalah dakwah, yang merupakan upaya sungguh-sungguh untuk mengajak manusia mendekatkan diri kepada Allah. Dakwah adalah jenis komunikasi yang berakar pada keyakinan dan bertujuan untuk mengajak orang untuk mematuhi perintah Allah serta mencari keridhaan-Nya⁵. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali - Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁶

Semua upaya dakwah melibatkan proses komunikasi karena saat seseorang berdakwah, mereka mengkomunikasikan pesan kepada pendengar. Hal ini dilakukan melalui berbagai media dengan tujuan agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh pendengar, sehingga menghasilkan dampak dan bertujuan memberikan pengaruh. Pada dasarnya, setiap individu memerlukan komunikasi sebagai bentuk bantuan untuk berkolaborasi dengan

⁵ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), 2.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta Timur : Magfiroh Pustaka, 2006), 63.

baik dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan secara langsung, yang dikenal sebagai komunikasi interpersonal, sangat penting.

Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik khusus karena selalu dimulai dengan aspek psikologis yang menghasilkan pengaruh pada individu lainnya. Devito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal, atau yang sering disebut komunikasi interpersonal, melibatkan pengiriman pesan dari satu individu dan diterima oleh individu lainnya dengan dampak serta respons yang langsung.⁷

Pada dasarnya, komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara satu individu sebagai pengirim pesan dengan individu lain sebagai penerima pesan. Tipe komunikasi ini dianggap sebagai yang paling efektif dalam memengaruhi perubahan sikap, pandangan, atau perilaku manusia karena bersifat dialogis.

Komunikasi interpersonal memiliki dampak yang sangat signifikan dalam memengaruhi orang lain, terutama dalam setiap individu. Keadaan ini terjadi saat berinteraksi secara langsung dalam komunikasi tatap muka, sehingga komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam konteks keluarga, melibatkan hubungan antara orangtua dan anak. Rasulullah saw. Bersabda kefitrahan seorang anak sudah membawa keimanan, tauhid dan kepercayaan terhadap Allah swt. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), 12.

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, semuanya bergantung dari kedua orang tuanya apakah keduanya akan menjadikannya sebagai yahudi, nashrani, ataupun majusi.”⁸

Imam Ghazali menyatakan bahwa apabila kedua orang tua memberikan pendidikan yang berkualitas dan mengajar anak tentang Al-Qur'an, maka anak akan tumbuh bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Namun, jika kedua orang tua tidak memberikan pendidikan yang memadai dan tidak melibatkan diri dengan sungguh-sungguh, maka anak tidak akan dapat berpikir dengan baik dan jelas. Sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada mereka.

William Bennett menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan paling efisien dalam pelaksanaan berbagai fungsi, seperti perawatan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.⁹ Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran paling signifikan dalam membentuk kepribadian anak dengan menggunakan komunikasi yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mencegah anak terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, seperti kecanduan penggunaan internet atau media sosial.

Internet adalah produk dari kemajuan teknologi yang digunakan secara luas oleh masyarakat. Internet adalah bentuk interaksi sosial yang mencakup “*face to face communication*”, berinteraksi dalam lingkup digital, atau melalui

⁸ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* (Depok: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 2-3.

⁹ Rohinah, *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, 128.

hubungan sosial di dunia maya.¹⁰ Munculnya internet menjadikan hiburan utama dalam keseharian masyarakat terutama pada anak usia dini hingga anak remaja. Hal tersebut menjadi tugas penting dari orang tua dalam mengawasi penggunaan internet bagi anaknya. Maka disini sangat perlu adanya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anak agar anak tidak terpengaruh oleh kelebihan internet.

Beberapa contoh sikap dan perilaku yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam berkomunikasi secara langsung mengenai penggunaan internet sangat kurang. Penulis melihat banyak anak bermain gadget tanpa dampingan dari orang tuanya, khususnya pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Tidak jarang penggunaan internet dengan jaringan Wifi sangat diminati oleh masyarakat dusun Bringin Lawang kecamatan Jenggawah. Penggunaan Wifi sebagian besar telah terpasang pada setiap individu rumah.

Tujuan dari pemasangan Wifi untuk membantu kegiatan belajar anak. Hal ini justru membuat kebebasan pada anak dalam penggunaan internet dan kurangnya berkomunikasi bersama keluarga. Orang tua justru lebih mempercayai anak untuk bermain menggunakan internet dibanding bermain diluar rumah. Ini merupakan hal yang wajar pada masyarakat dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah terutama pada saat situasi pandemi covid-19. Hal tersebut berdampak hingga sekarang dan mengakibatkan anak lebih

¹⁰ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas dan modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

cenderung bermain internet tanpa ada batasan waktu dan kurangnya pengawasan bagi orang tua.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi interpersonal orangtua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember 2023”.

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, dan batasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah ?
2. Bagaimana hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merujuk pada pencapaian yang ingin diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada sejumlah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu :

1. Untuk memahami model komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua dalam mengawasi penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, kecamatan Jenggawah.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal yang dihadapi orang tua pada saat mengawasi penggunaan internet oleh anak di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, kecamatan Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Mencakup aspek teoritis dan praktis, bermanfaat bagi peneliti, lembaga terkait, serta masyarakat secara umum. Keuntungan dari penelitian harus realistis dan dapat diamati dalam praktik¹¹. Berikut manfaat peneliti :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak, seperti bagaimana model komunikasi interpersonal dan hambatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai peran komunikasi interpersonal dalam

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

pengawasan penggunaan internet oleh orang tua terhadap anak, serta dapat menjadi sumber literatur yang berguna bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam membantu mereka dalam penyusunan karya ilmiah berikutnya.

b. Bagi Masyarakat desa Wonojati kecamatan Jenggawah

Hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, terutama kepada masyarakat dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah, mengenai peran komunikasi interpersonal dalam pengawasan penggunaan internet oleh orang tua terhadap anak. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna dalam upaya meningkatkan pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah.

c. Bagi Prodi KPI

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi kontribusi tambahan dalam literatur ilmu komunikasi yang memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan penting peranannya didalam individu dan masyarakat. Penulis lebih cenderung mengupas komunikasi interpersonal karena kaitannya komunikasi hubungan orang tua dengan anak.

E. Definisi Istilah

Fokus penelitian tertuju pada istilah-istilah yang sangat penting dan menjadi perhatian utama peneliti, dengan maksud untuk menghindari salah

pemahaman terkait dengan makna istilah-istilah tersebut.¹² Sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti pada judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Internet pada Anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember 2023” Berikut adalah definisi dari istilah yang dimaksud :

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, yang juga dikenal sebagai komunikasi interpersonal, melibatkan pengiriman pesan dari satu individu kepada individu lainnya dan menerima respons serta umpan balik secara langsung. Tipe komunikasi ini dianggap yang paling efektif dalam mengubah pandangan, pendapat, atau tindakan manusia melalui proses dialog.

Komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada interaksi komunikasi yang terjadi secara spontan dan berulang antara individu yang memiliki hubungan pribadi, seperti hubungan antara orang tua dan anak. Penelitian ini menekankan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, karena relevansinya dengan kebiasaan baru anak-anak dalam era sekarang di mana penggunaan internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Hal ini termasuk dalam konteks pendidikan daring yang memanfaatkan internet, bermain game, dan berbagai aktivitas lainnya yang kini semuanya melibatkan penggunaan internet.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91.

2. Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak

Pengawasan adalah upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam beberapa prinsip yang dianut.¹³

Pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari dikemudian hari. Sehingga pengawasan orang tua yang dilakukan kepada anak berjalan dengan baik.

3. Penggunaan Internet Pada Anak

Internet adalah produk dari perkembangan teknologi yang luas digunakan oleh masyarakat. Internet memiliki kemampuan untuk menciptakan bentuk interaksi sosial baru, seperti berkomunikasi secara langsung secara online, yang berarti berinteraksi atau berkomunikasi di dunia maya melalui media sosial secara online.¹⁴

Kehadiran internet memungkinkan individu-individu dari berbagai sudut dunia yang awalnya tidak saling mengenal menjadi berkenalan. Komunikasi antar manusia ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun spiritual dalam hidup. Salah satu manfaatnya adalah sebagai sumber informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, internet menjadi alat yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa.

¹³ Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 9.

¹⁴ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas dan modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penguraian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai urutan penyajian dalam skripsi, dimulai dari bab awal seperti pendahuluan dan berlanjut ke bagian akhir seperti penutup. Hal ini dilakukan agar penulisan skripsi memiliki panduan yang teratur dan terstruktur dengan baik.¹⁵

Sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I :Bab awal, yaitu pendahuluan, berfungsi sebagai bagian yang bertanggung jawab untuk menjelaskan beberapa elemen penting, termasuk latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, metode penelitian, dan struktur pembahasan.

BAB II : Dalam bab kedua ini, dilakukan analisis literatur yang mengaitkan dengan penelitian ini. Referensi terdahulu melibatkan penelitian-penelitian yang relevan dan telah dilakukan sebelumnya dalam bidang yang sama. Selanjutnya, dilakukan penyajian teori yang membahas perspektif komunikasi interpersonal. Tujuan bab ini adalah untuk menyediakan fondasi teoritis yang akan digunakan dalam bab-bab berikutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

BAB III :Di bab ketiga ini, terdapat penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91.

penelitian. Terdapat langkah-langkah yang perlu diikuti dalam metode ini untuk memberikan jawaban terhadap beberapa perumusan masalah yang diajukan.

BAB IV :Dalam bab ini, terdapat informasi dan evaluasi yang meliputi gambaran mengenai obyek penelitian, presentasi data beserta evaluasinya, serta diskusi mengenai temuan hasil penelitian.

BAB V :Bab kelima ini menguraikan simpulan yang telah ditarik oleh peneliti, disertai dengan rekomendasi yang diajukan oleh peneliti. Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian. Tujuan dari bab ini adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengacu pada sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan maksud untuk menggambarkan hingga sejauh mana penelitian ini akan berfokus. Sampai saat ini, peneliti belum menemukan banyak literatur yang secara khusus membahas interaksi interpersonal orang tua dalam mengawasi penggunaan internet pada anak di Dusun Bringin Lawang, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi referensi peneliti, antara lain :

1. Efri Ayu Aginta Br Surbakti, Achiriah, Syahrul Abidin, Jurnal (2022). Dengan judul “*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Langkat*”.¹⁶

Teori yang digunakan adalah teori Skinner. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak serta orang tua yang ada di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian pada anak usia dini umur 0-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian komunikasi bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada anak sehingga membentuk

¹⁶ Efri Ayu Aginta Br Surbakti, Achiriah, Syahrul Abidin, Jurnal (2022). Dengan berjudul “*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Langkat*” (JURNAL: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022)

suatu hubungan baik antara keduanya.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian saat ini lebih menekankan pada komunikasi interpersonal orang tua dalam mengawasi penggunaan internet pada anak di Dusun Bringin Lawang, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember 2023.

2. Jun Naidin Jun, Jurnal (2020). Dengan judul "*Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*"¹⁷.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Subjek yang digunakan sebanyak 3 orang ibu, yang merupakan orang tua siswa TK Surya Islam Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di TK Surya Islam Sumbawa.

3. Haliza Lufipah, Bayu Pamungkas , Mulki Pasha Haikal, Trismalia Putri Siregar, Prudensia Ira Pingga, Jurnal (2022). Dengan judul "*Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak*"¹⁸.

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif

¹⁷ Jun Naidin Jun, Jurnal (2022). Dengan berjudul "*Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*" (JURNAL: Universitas Teknologi Sumbawa, 2020)

¹⁸ Haliza Lufipah, Bayu Pamungkas , Mulki Pasha Haikal, Trismalia Putri Siregar, Prudensia Ira Pingga, Jurnal (2022). Dengan berjudul "*Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak*" (JURNAL: Universitas Islam Nusantara, 2022)

deskriptif dengan data kualitatif. Data yang digunakan melalui wawancara mendalam dengan dua informan yaitu ayah dan ibu. Hasil penelitian yang dilakukan dari hasil teori teori yang dikaitkan dengan hasil wawancara yang memperoleh dan menjelaskan bahwa sebagian orang tua menginginkan anak lebih terbuka dan menganggap anak sebagai teman untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal yang dua arah pada anak terhadap karakter yang dimiliki anak sehingga komunikasi interpersonal selalu senantiasa dilakukan oleh orang tua karakter anak menjadi lebih percaya diri dan selalu terbuka.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efri Ayu Aginta Br Surbakti, Achiriah, Syahrul Abidin, Jurnal (2022). Dengan berjudul <i>“Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Langkat”</i> .	Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang menggunakan subyek penelitian pada orang tua dan anak.	Perbedaan peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini mencakup pada fokus masalah peneliti dan tempat penelitian. Penelitian sebelumnya mengulas pe
2	Jun Naidin Jun, Jurnal (2020). Dengan judul <i>“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.”</i>	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini	Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada subjek yang digunakan sebanyak 3 orang ibu, yang merupakan orang tua siswa TK Surya Islam Sumbawa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola

		adalah metode observasi dan wawancara	komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di TK Surya Islam Sumbawa
3	Haliza Lufipah, Bayu Pamungkas, Mulki Pasha Haikal, Trismalia Putri Siregar, Prudensia Ira Pingga, Jurnal (2022). Dengan judul “ <i>Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Anak.</i> ”	Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan data kualitatif. Data yang digunakan melalui wawancara mendalam dengan dua informan yaitu ayah dan ibu	Untuk mengetahui tujuan penelitian yaitu menginginkan anak lebih terbuka dan menganggap anak sebagai teman untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal yang dua arah pada anak terhadap karakter yang dimiliki.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, secara etimologis dalam istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sehingga makna sama diartikan sebagai adanya dua orang yang terlibat dalam komunikasi yang berbentuk percakapan. Maka komunikasi tersebut akan terjadi secara langsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan¹⁹.

Carl I. Hovland menjelaskan, komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang seperti komunikator menyampaikan

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 9.

rangsangan atau pesan untuk mengubah perilaku orang lain yang di sebut komunikasi.²⁰

Everett M. Rogers juga menjelaskan pengertian komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²¹

Berbagai sumber dari pengertian komunikasi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang dapat mengubah sikap atau tingkah laku orang lain dan dapat menimbulkan efek tersendiri.

b. Proses Komunikasi

Harold Lasswell mengatakan suatu komunikasi tidak hanya dengan melalui pendekatan secara ontologis saja seperti apa itu komunikasi, tetapi juga secara aksiologis bagaimana berlangsungnya komunikasi serta untuk apa komunikasi dilaksanakan. Sehingga terdapat adanya proses komunikasi yang pada hakekatnya adalah dimana proses penyampaian melalui pikiran yang memiliki gagasan, informasi, opini ataupun melalui perasaan berupa keyakinan, keraguan, kekhawatiran, kemarahan dan sebagainya.

²⁰ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2020), 29.

²¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 68-69.

Maka dari itu akan muncul berbagai persoalan dari suatu pikiran ataupun perasaan yang dapat dijelaskan dengan berbagai prosesnya sebagai berikut.²²:

1) Proses Komunikasi secara Primer

Proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol). Simbol yang menjadi media utama dalam proses komunikasi adalah bahasa, metafora, isyarat, gambar, warna, dan elemen lain yang secara langsung mampu menginterpretasikan pemikiran atau perasaan komunikator kepada penerima pesan.

2) Proses Komunikasi secara Sekunder

Pengiriman pesan oleh seseorang kepada individu lain dengan memanfaatkan alat atau sarana sebagai media sekunder setelah menggunakan simbol sebagai media utama. Proses ini banyak dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada sasarannya yang sulit dijangkau atau relatif jauh dan memiliki jumlah sasaran yang banyak. Media yang sering digunakan sebagai proses komunikasi sekunder adalah surat, telepon, telex, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan banyak lagi.

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 11.

c. Unsur- Unsur Dalam Proses Komunikasi

Komunikasi pada prosesnya dibangun oleh tiga unsur yang fundamental di antaranya: (1) Komunikator, disebut orang yang berbicara, (2) Pesan, merupakan materi pembicaraan, (3) Komunikan, merupakan orang yang menerima/mendengarkan pesan komunikator.²³

Dari tiga unsur tersebut, terdapat unsur-unsur yang lain seperti:

- 1) Sumber atau "source" adalah segala sesuatu yang ada dalam pikiran individu, termasuk pemikiran, konsep, pengetahuan, ide, perasaan, kejadian, atau informasi lainnya. Semua ini berasal dari pengalaman dan penafsiran individu terhadap lingkungan dan pengamatan mereka terhadap hal-hal di sekitarnya.
- 2) Komunikator, yang merupakan individu yang pertama kali mengirim pesan, juga dapat disebut sebagai encoder. Encoder adalah istilah lain yang memiliki makna yang serupa dengan komunikator. Dalam tugasnya untuk menyampaikan pesan, encoder melibatkan proses encoding, yang merujuk pada upaya komunikator dalam menginterpretasikan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, agar komunikan dapat memahaminya.
- 3) Message atau pesan merujuk pada komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti kata-kata, simbol-simbol, gestur, tanda-tanda, atau gambar yang disampaikan kepada penerima pesan.

²³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 55

- 4) Komunikan adalah individu yang menerima pesan, dan istilah lain yang sepadan dengan komunikan adalah decoder. Ketika komunikan menerima pesan, mereka melakukan proses decoding, yang mengacu pada usaha komunikan dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal secara umum adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (face to face). Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi interpersonal juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik²⁴.

Definisi komunikasi interpersonal tentunya memiliki pendapat yang berbeda dari pendapat yang satu dengan yang lain. Namun masih ada pendapat dari para ahli tentang komunikasi interpersonal bagi kehidupan sosial dalam sehari-hari antara lain:

Bochner mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan

²⁴ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019),135.

pesan oleh orang lain dengan berbagai dampaknya untuk memberikan umpan balik segera.²⁵

Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.²⁶ Dimana penelitian ini mengkhususkan komunikasi orang tua dengan anak.

Sehingga berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran dan penerimaan pesan antara dua individu atau kelompok kecil secara langsung dengan melibatkan interaksi personal, yang menghasilkan komunikasi yang lebih dalam.

b. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Keberhasilan dalam mencapai tujuan terletak pada kemampuan individu untuk mengubah sikap mereka dan mengatasi masalah dengan berani berbicara kepada orang lain tanpa merasa malu.²⁷

Adapun efektivitas dari segi prosesnya adalah :

- 1) Adanya arus balik langsung;
- 2) Komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan
- 3) Komunikator dapat mengusahakan ketepatan yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam situasi dan kondisi.

²⁵ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 3.

²⁶ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, 3.

²⁷ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 144.

c. Model-model Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan B. Aubrey Fisher, model adalah suatu bentuk analogi yang menyederhanakan dan memilih aspek-aspek tertentu dari suatu fenomena yang kemudian digunakan sebagai gambaran. Komunikasi memiliki berbagai model, dan tiap model ini memberikan gambaran yang berbeda. Model-model komunikasi diciptakan untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan terkait dengan proses komunikasi.

Pada teori model komunikasi Wilbur Schramm yang berlaku pada bentuk-bentuk komunikasi interpersonal berpendapat bahwa komunikasi selalu membutuhkan setidaknya tiga unsur yaitu sumber, pesan, dan tujuan²⁸. Model komunikasi interpersonal memiliki proses yang signifikan sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan intens sesuai dengan apa yang diinginkan. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa model dalam penyampaian pesan sehingga model komunikasi dapat memudahkan siapa saja dalam pemahaman proses komunikasi.

Berikut merupakan beberapa penjelasan pada model komunikasi interpersonal yaitu :²⁹

²⁸ Edward Apriyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, dan Proses* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 103.

²⁹ Ngalmun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 66-68

1) Model Linear

Model pertama disebut dengan model yang searah, yaitu dari pengirim ke penerima pasif. Proses di mana seseorang berinteraksi dengan individu lain. Model ini memiliki kelemahan yang jelas di mana komunikasi hanya berlangsung satu arah dari pengirim ke penerima, dengan penerima yang tidak merespons pesan dan hanya mengambil apa yang diucapkan oleh pembicara secara pasif. Ini tidak dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi yang ideal. Sebagai tanggapan terhadap komunikator, penerima pesan biasanya akan memberikan respons seperti mengangguk, mengernyitkan dahi, tersenyum, menunjukkan rasa bosan, atau menunjukkan ketertarikan.

2) Model Interaktif

Model interaktif, juga dikenal sebagai komunikasi dua arah, melibatkan proses komunikasi di mana pesan disampaikan dan pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan tersebut. Tingkat pengalaman yang lebih besar yang dimiliki oleh komunikator akan meningkatkan pemahamannya terhadap individu lain. Di sisi lain, individu yang memiliki pengalaman yang lebih terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami.

Model interaktif memiliki perbedaan dengan model linier dalam penggambaran komunikasi sebagai suatu proses yang berjalan

berurutan, dengan adanya pengirim pesan dan penerima pesan yang terlibat.

3) Model Transaksional

Model transaksional, yang juga dikenal sebagai komunikasi banyak arah, mengutamakan komunikasi yang bersifat interpersonal dan pemahaman individu yang terlibat dalam proses tersebut. Model transaksional ini menyoroti bahwa komunikasi terjadi dalam sebuah sistem yang memengaruhi apa yang dikomunikasikan, bagaimana orang berkomunikasi, dan bagaimana makna diciptakan.

Sistem atau konteks bersama, seperti dalam lingkup keluarga, organisasi keagamaan, dan pertemanan, perlu ditekankan bahwa dalam model transaksional ini tidak mengidentifikasi satu individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan.

Kedua individu digambarkan sebagai komunikator yang berperan dalam proses komunikasi dan seringkali berpartisipasi bersama-sama. Ini mengindikasikan bahwa dalam interaksi komunikasi, seseorang memiliki kemampuan untuk mengirim pesan dengan kata-kata atau dengan tindakan seperti mengangguk, dan juga mampu menerima pesan atau menggabungkan keduanya secara bersamaan, seperti mengekspresikan persetujuan atau ketertarikan melalui gerakan kepala seperti mengangguk.

d. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diinginkan. Pesan yang hendak disampaikan oleh komunikator kepada komunikan seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengakibatkan penyampaian pesan tidak sesuai dengan maksud awalnya. Hambatan komunikasi interpersonal dapat disebabkan oleh masalah antara interaksi komunikator dengan pendengar.

Sunarto menjelaskan bahwa adanya hambatan manusiawi yang merupakan segala hambatan dalam komunikasi interpersonal yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang berkomunikasi, misalnya pada faktor kondisi emosi, prasangka pribadi terhadap individu lain, dan gangguan alat panca indra³⁰.

Hambatan diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami pada setiap komunikasi. Hambatan komunikasi tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut. Beberapa hambatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal³¹:

- 1) Pengaruh status

³⁰ Gabriel Alexander Yudhisthira dan Maria Claudia Wahyu Trihastuti "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh", Jurnal Psiko Edukasi 21, no 18 (2023): 13-27.

³¹ Bimo, *Hambatan Komunikasi interpersonal*, <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-antar-pribadi>, 29 Juli 2021, 18.03

Perbedaan status seringkali menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Sebagai contoh, seperti hubungan antara kepala sekolah dengan siswanya atau atasan dengan bawahannya.

2) Perbedaan cara pandang

Tiap individu kadang-kadang memiliki sudut pandang yang beragam dalam menghadapi berbagai masalah. Karena adanya perbedaan ini, pada akhirnya bisa muncul kesimpulan yang berlainan pula.

3) Gangguan Lingkungan

Hambatan ini muncul saat kita berdialog di lingkungan yang kurang ideal. Sebagai contoh, ketika berbicara dengan seseorang di lokasi yang bising, seperti keramaian, bisa membuat suara lawan bicara kita sulit terdengar sehingga kita kesulitan memahami pesan yang mereka sampaikan.

4) Tidak ada tanggapan dari lawan bicara

Komunikasi satu arah terjadi ketika lawan bicara enggan memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator atau ketika tidak ada umpan balik yang diharapkan.

5) Perbedaan Generasi

Perbedaan generasi mengacu pada variasi usia, di mana jarak usia yang signifikan antara generasi muda dan generasi lebih tua dapat menghambat proses komunikasi. Hal ini terjadi karena

kesulitan dalam pemahaman, terutama ketika penggunaan kata-kata atau istilah yang tidak dikenal oleh penerima pesan.

6) Gangguan emosional

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keadaan seseorang adalah emosi. Ini memiliki dampak signifikan saat berinteraksi dengan individu yang sedang mengalami ketidakstabilan emosi, sehingga dapat menjadi kendala dalam proses komunikasi.

7) Faktor kepribadian

Individu yang memiliki sifat kepribadian introvert cenderung dapat menghambat komunikasi interpersonal. Sebagai contoh, individu dengan sifat introvert biasanya merasa kesulitan dalam mengungkapkan pikiran atau perasaan karena rasa malu atau rendah diri, berbeda dengan individu ekstrovert.

3. Penggunaan Internet

a. Pengertian Internet

Internet diartikan sebagai suatu jaringan komunikasi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan antara satu media elektronik dengan media elektronik yang lain dengan cepat dan tepat. Internet juga dapat digunakan untuk berbagi informasi dan berkomunikasi dari mana saja dan dengan siapa saja.

Menurut Sibero pengertian Internet merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antara komputer secara global.

Sedangkan menurut Sarwono Internet merupakan sebuah kumpulan jaringan yang memiliki skala global.³²

Purbo mengatakan Internet pada dasarnya adalah suatu media yang dipakai untuk mengefesiesikan proses komunikasi yang disambungkan lewat berbagai aplikasi semacam Web, VoIP, E-mail. Sedangkan menurut Oetomo, internet adalah singkatan dari international network, yang didefinisikan juga sebagai suatu jaringan komputer yang sangat besar, dimana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan-jaringan kecil saling terhubung satu sama lain.³³

b. Dampak Negatif dari Internet

Manusia sering kali tidak menyadari bahwa internet memiliki efek positif dan negatif, terutama bagi anak-anak yang belum memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dengan baik. Di bawah ini adalah beberapa dampak negatif yang dapat memengaruhi anak-anak³⁴:

1) Kurangnya hubungan sosial

Anak-anak yang bergantung pada perangkat gadget cenderung menghabiskan banyak waktu di dalam kamar mereka dan memiliki kurang interaksi dengan individu lainnya. Bila dibiarkan,

³² Anita Kusumawardhani, Afifa Ayang Segara, Wagiman Supriadi, "Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak", *Jurnal Abdikarya* 03, no.03 (Juli 2019): 234

³³ Dewaweb Team, *Pengertian Internet, Sejarah dan Perkembangannya*, <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/> Agustus 1, 2021,

³⁴ Farmaku.com, *Mengenalkan Internet pada Si Kecil? Inilah Dampak Positif dan Negatifnya!*, <https://www.farmaku.com/artikel/dampak-positif-dan-negatif-internet/>, 1 Agustus 2021,

anak-anak tersebut mungkin akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sekelas atau anggota keluarga mereka. Meskipun internet memiliki dampak positif dengan memfasilitasi anak-anak untuk berhubungan dengan teman-teman secara daring, penting untuk diingat bahwa interaksi sosial langsung tetap menjadi hal yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

2) Memilih Menyendiri

Penggunaan gadget secara berulang-ulang oleh anak dapat mengakibatkan kurangnya perhatian dan respons terhadap lingkungan sekitarnya. Ketika orang tua ingin membelikan anak gadget baru, mereka dapat memutuskan untuk menerapkan aturan yang membantu menjaga interaksi sosial anak. Tujuannya adalah agar anak tidak cenderung lebih suka menyendiri daripada berinteraksi dengan orang lain.

3) Menjadi pribadi pemarah

Ketika anak telah menjadi terlalu terikat dengan gadget, mereka bisa menunjukkan respons berlebihan ketika perangkat elektronik favorit mereka disita atau diambil. Ini bisa berakibat pada kemungkinan anak menjadi lebih mudah marah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk sangat memperhatikan dan mengatur seberapa lama anak boleh menggunakan gadget serta menerapkan aturan yang berkaitan dengan penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak.

4) Mendapat pengaruh buruk

Apabila tidak ada pengawasan, anak dapat terparap dampak negatif dari berbagai jenis konten yang ada di internet. Konten yang tidak edukatif juga berkontribusi besar terhadap pembentukan kebiasaan buruk pada anak, seperti kecenderungan untuk menggunakan kekerasan, bersuara keras, atau bersikap nakal. Oleh karena itu, pengawasan yang diberikan oleh orang tua pada anak dalam penggunaan internet setiap hari sangat penting.

c. Dampak Positif dari Internet

Menetapkan batasan dalam penggunaan internet memiliki sejumlah dampak positif yang dapat dinikmati oleh anak-anak dan orang tua. Terutama dalam situasi saat ini, di mana tugas-tugas sekolah sering kali memerlukan keterlibatan internet untuk menyelesaikannya. Berikut merupakan dampak positif dari internet³⁵:

1) Mudah berkomunikasi dengan keluarga jauh

Tidak semua keluarga berada dalam jarak yang dekat dan mudah untuk bertemu secara fisik. Namun, berkat kemajuan media sosial dan aplikasi pesan online seperti WhatsApp, anak-anak masih dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga seperti nenek atau sepupu yang tinggal di kota lain. Keuntungan dari kemudahan

³⁵ Farmaku.com, *Mengenalkan Internet pada Si Kecil? Inilah Dampak Positif dan Negatifnya!*, <https://www.farmaku.com/artikel/dampak-positif-dan-negatif-internet/>, 1 Agustus 2021, 12.21

komunikasi ini juga dirasakan oleh orang tua dan anak-anak, memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dan berbagi berita meskipun mereka tidak berada dalam lokasi yang sama.

2) Memiliki banyak teman

Di era digital, memiliki jaringan atau jejaring sosial online memiliki nilai yang sama pentingnya, karena mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karier. Selain itu, dalam situasi di mana anak berada dalam lingkungan yang tidak sepenuhnya mendukung minatnya, internet dapat menjadi platform untuk mengejar minat tersebut. Lewat interaksi dengan teman dan individu lain di dunia maya, anak dapat menemukan komunitas dengan minat serupa yang memotivasi mereka. Keberadaan pertemanan yang sehat di dunia maya juga mampu meningkatkan semangat anak dalam mengejar hobi dan minatnya.

3) Kreatif dan penuh ide

Tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan media sosial menjadi tempat penyimpanan berbagai gagasan yang sangat bermanfaat. Misalnya, anak-anak yang memiliki minat dalam menulis dapat mengekspresikan dan berbagi minat mereka melalui blog. Sementara itu, anak-anak yang tertarik pada musik dapat mendapatkan inspirasi dari berbagai platform musik yang tersedia. Melalui berbagai sumber yang tersedia di dunia maya, ide-ide baru

terus muncul dan memberikan sumber referensi yang melimpah bagi anak-anak.

4) Belajar hal baru

Pada era teknologi saat ini, penting bagi anak-anak untuk melibatkan diri dalam aktivitas di luar kurikulum sekolah agar dapat mengembangkan kemampuan mereka. Internet menyediakan beragam sumber belajar yang tidak terakomodasi dalam kurikulum formal. Anak-anak dapat memperdalam keterampilan seperti berbicara di depan umum, merakit robot, atau belajar tentang kewirausahaan, yang tidak selalu dapat ditemukan di setiap institusi pendidikan.

5) Refreshing

Mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, banyak yang menikmati menggunakan gadget untuk hiburan, seperti bermain game atau menonton video. Agar aktivitas online tetap bermanfaat bagi perkembangan anak, penting untuk memilih permainan atau kegiatan yang sesuai dengan usia mereka. Hal ini dapat membantu anak-anak dalam pembelajaran konsep seperti bentuk, warna, atau perbandingan antara yang besar dan kecil dengan cara yang menghibur.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami permasalahan yang kompleks pada objek penelitian dengan cara yang sistematis dan didasarkan pada data empiris yang diperoleh dari lapangan³⁶. Metode ini melibatkan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang akurat dan berdasarkan fakta yang terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moeleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Jenis penelitian deskriptif menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.³⁸ Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian Field Reasearch, bertujuan untuk memberikan gambaran serta memahami bagaimana interaksi pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mengawasi penggunaan internet di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember, dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), 9.

³⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

³⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 160.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Lokasi ini merupakan desa yang memiliki keunikan tersendiri dari beberapa desa yang lain, karena lebih banyak masyarakat yang memilih menggunakan jaringan internet seperti Wifi yang terpasang pada setiap individu rumah. Sehingga peneliti dapat melaksanakan dan mengetahui secara langsung mengenai judul yang akan peneliti teliti.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus³⁹.

Penelitian ini dilakukan pada subjek sebagai berikut :

1. Orang tua sebagai pengawasan pada anak

Subjek penelitian ini melibatkan 10 kepala keluarga yang bertindak sebagai informan dan memiliki anak dengan usia 7 tahun hingga 15 tahun untuk mengumpulkan data mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terkait pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, kecamatan Jenggawah. Para orang tua di dusun Bringin Lawang mayoritas dari mereka adalah ibu rumah tangga dan bekerja sebagai pekerja swasta. Berikut nama-nama orang tua :

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2016.

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

NO	NAMA ORANG TUA	USIA	PEKERJAAN
1	Halimatus Sa'diah S.Pd	35 tahun	Guru pengajar swasta
2	Lailatul Marhamah	40 tahun	Ibu rumah tangga
3	Jumiati	38 tahun	Ibu rumah tangga
4	Elli Yuliantin S.Pd	40 tahun	Guru pengajar swasta
5	Vivin Anggraini	50 tahun	Ibu rumah tangga
6	Rika Roihatul Jannah	35 tahun	Ibu rumah tangga
7	Hafidatul Jannah	31 tahun	Ibu rumah tangga
8	Rinakutsi	48 tahun	Pekerja gudang tembakau
9	Farida	37 tahun	Pedagang
10	Lilik Muslihah	60 tahun	Ibu rumah tangga

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dan berdasarkan penggunaan teknik-teknik tersebut, akan terkumpul berbagai jenis data yang dapat dijelaskan sebagai berikut :⁴⁰

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi sebelum kemudian menetapkan beberapa informan. Selama kurang lebih satu bulan peneliti melakukan

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2020), 47.

observasi dengan mengamati bagaimana komunikasi orang tua terhadap anak yang sedang menggunakan internet melalui gadgetnya.

Ada beberapa cara komunikasi yang dilakukan oleh orang tua diantaranya:

- a. Mengarahkan pada saat anak menggunakan internet
- b. Mengarahkan dan menemani pada saat anak menggunakan internet
- c. Membiarkan anak pada saat menggunakan internet

2. Wawancara

Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (Structured Interview). Sehingga peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sama secara tertulis dan akan diberikan kepada setiap responden⁴¹. Teknik wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dan mendapatkan sebuah informasi yang dilakukan secara tatap muka.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Informan yaitu Orang tua yang merupakan Ibu, yang mempunyai anak dengan kategori anak usia 7 tahun sampai 15 tahun. Wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua secara acak baik itu yang bekerja maupun yang tidak bekerja dan itu peneliti lakukan secara langsung ke beberapa rumah secara bertahap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara untuk penelitian kualitatif.⁴² Peneliti menggunakan teknik dokumentasi supaya lebih relevan dan terpercaya. Dalam beberapa

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 115.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

dokumentasi yang penulis dapati, penelitian ini tentu tujuannya untuk memudahkan dalam penyelesaian penelitian. Diantara dokumentasi yang di dapat berupa beberapa dokumen data dari desa, gambar atau foto dari subyek baik orang tua dan juga anak.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mengumpulkan data dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola agar menemukan hasil serta menemukan apa yang penting, sehingga bertujuan untuk dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Terdapat beberapa aktifitas yang dapat dilakukan dalam analisis data dan dapat dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut⁴⁴ :

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi atau dapat disebut dengan melakukan triangulasi. Pengumpulan data ini dapat dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan pada situasi obyek yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan hasil pengumpulan data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah tindakan merangkum dan memilih elemen-elemen kunci yang memusatkan perhatian pada informasi yang signifikan.

⁴³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih fokus dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat secara langsung saat melakukan wawancara dengan para informan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah rangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses ini diperlukan karena data yang dikumpulkan dalam bentuk naratif selama penelitian, sehingga perlu disajikan secara lebih terstruktur tanpa menghilangkan substansinya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman gambaran keseluruhan dari data-data yang ada pada bagian-bagian tertentu.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap akhir dalam proses analisis adalah penyimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menggali makna dari data yang terkumpul, dengan mencari pola hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti valid yang diperoleh saat mengumpulkan data di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data faktual yang diperoleh oleh peneliti dari objek penelitian yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengandalkan informasi

berbasis kata-kata. Keabsahan data ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas sumber informasi, waktu pengungkapan data, dan keandalan kondisi saat data diperoleh⁴⁵.

Oleh karena itu, peneliti perlu melaksanakan triangulasi dengan mengkaji kembali data yang telah diperoleh, baik sebelum maupun setelah proses analisis data. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi dari data yang dihasilkan. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi sebagai berikut⁴⁶:

1. Triangulasi Sumber

Dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti berupaya mencari informasi tambahan mengenai topik yang sedang diteliti dari berbagai sumber atau partisipan lain. Semakin banyak sumber yang diakses, maka hasil penelitian cenderung semakin valid. Maka peneliti melakukan triangulasi sumber dengan wawancara keberbagai sumber dan membandingkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dari sumber tersebut. Sehingga untuk memahami hasil dari komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, kecamatan Jenggawah, kabupaten Jember.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah bentuk penggunaan lebih dari satu metode untuk menganalisis data penelitian secara bersamaan. Maka peneliti disini

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274.

⁴⁶ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136.

tidak hanya menggunakan metode wawancara saja tetapi dengan berbagai metode diskusi agar dapat dilakukan pemeriksaan ulang.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan tujuan memeriksa data atau kejadian pada waktu atau situasi yang berbeda. Dengan demikian, peneliti tidak hanya terbatas pada satu waktu atau tempat tertentu, tetapi dapat melakukan analisis pada berbagai waktu atau situasi yang beragam.

Dengan demikian, untuk menjamin validitas data, peneliti dalam konteks ini menerapkan pendekatan triangulasi sumber dan metode. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan berbagai sumber, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian adalah rincian dari rencana yang akan dijalankan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sangat penting bagi peneliti untuk mengikuti serangkaian langkah dan tahap untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum menjalankan penelitian di lapangan, persiapan perlu dilakukan. Ini melibatkan penyusunan rencana awal dan mengurus izin lokasi

penelitian. Selain itu, peneliti harus mendalami dengan cermat tentang proses analisis komunikasi interpersonal dan juga melakukan pengamatan awal terhadap pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Tahap awal ini melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber yang tersedia di dusun Bringin Lawang Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Tahap Proses Lapangan

Selama tahap pelaksanaan penelitian, data akan diperoleh di lapangan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Proses pengumpulan data akan berlangsung hingga mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi tambahan informasi atau data yang dibutuhkan. Setelah itu, dilakukan pengujian terhadap validitas data dengan menerapkan teknik triangulasi sumber.

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuji keabsahannya. Kemudian, peneliti menyusun laporan berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah kecamatan Jenggawah dan dusun Bringin lawang.

Kecamatan Jenggawah sering dikenal dengan sebutan "Jenewa," yang merujuk pada Jenggawah Istimewah. Ini adalah salah satu kecamatan yang terletak di bagian selatan kota Jember⁴⁷. Kecamatan Jenggawah merupakan rute utama menuju salah satu destinasi wisata yang telah lama dikenal di Kabupaten Jember, yaitu Pantai Tanjung Papuma dan Pantai Watu Ulo.

Wilayah Kecamatan Jenggawah, mayoritas penduduknya berasal dari etnis Madura dan Jawa. Sebagai hasil dari keberagaman etnis ini, interaksi sosial dalam masyarakat Jenggawah melibatkan penggunaan tiga bahasa yang berbeda: bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Indonesia. Keharmonisan budaya ini membentuk identitas unik, sehingga penduduk di daerah ini sering mengidentifikasi diri mereka sebagai "Wonk Jenewa" yang mengartikan orang-orang istimewa dari Jenggawah.

Dusun Bringin Lawang terletak di Desa Wonojati, yang merupakan salah satu dusun di Kecamatan Jenggawah. Nama "Bringin Lawang" memiliki asal-usul dari dua pohon beringin besar yang berdiri di sisi kanan dan kiri. Kedua pohon tersebut tumbuh secara bersamaan hingga menyatu di

⁴⁷ Dokumen Kecamatan Jenggawah, "Profil Sejarah Kecamatan Jenggawah," 24 Januari 2023.

atasnya, sehingga jika diamati, terlihat seperti sebuah pintu besar. Oleh karena penampilan ini, dusun ini diberi nama Bringin Lawang⁴⁸.

2. Letak geografis kecamatan Jenggawah

Kecamatan Jenggawah terletak sekitar 30 kilometer dari pusat kota Kabupaten Jember. Salah satu keunggulan utama di Kecamatan Jenggawah adalah sektor pertaniannya, dengan tanaman tembakau sebagai komoditas utama. Mayoritas penduduk di kecamatan ini bekerja sebagai petani. Secara geografis, Jenggawah terletak di daerah dataran rendah yang memiliki tanah subur dan luas. Wilayah kecamatan Jenggawah berbatasan dengan desa Klompangan di kecamatan Ajung di sebelah utara, desa Wonojati di kecamatan Jenggawah di sebelah selatan, desa Lengkong di kecamatan Mumbulsari di sebelah timur, dan desa Mangaran di kecamatan Ajung di sebelah barat.

Kecamatan Jenggawah memiliki wilayah seluas 919.728 ha/m². Wilayah ini terbagi menjadi beberapa zona, termasuk luas pemukiman seluas 195.863 ha/m², luas lahan persawahan seluas 674.494 ha/m², area kuburan dengan luas 5.504 ha/m², wilayah pekarangan seluas 40.517 ha/m², serta area perkantoran seluas 3.350 ha/m².⁴⁹

⁴⁸ Heriyanto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2023.

⁴⁹ Dokumen Kecamatan Jenggawah, "Profil Sejarah Kecamatan Jenggawah," 24 Januari 2023.

Tabel 4. 1
Jumlah Data Perdesa di Kecamatan Jenggawah 2023⁵⁰

No	Desa	Jumlah KK
1	Wonojati	2.307
2	Kertonegoro	3.122
3	Kemuningsari Kidul	2.323
4	Sruni	2.346
5	Jatisari	2.647
6	Jatimulyo	1.778
7	Cangkring	2.307
8	Jenggawah	4.451

Sumber: Arsip jumlah data perdesa di Kecamatan Jenggawah

Dari tabel diatas bisa di simpulkan bahwa jumlah penduduk desa Jenggawah per dusun di Tahun 2023 terdaftar sekitar 8 desa dengan padat penduduk yang memiliki jumlah keseluruhan KK sebanyak 21.281 penduduk di kecamatan jenggawah.

3. Visi dan misi kecamatan Jenggawah

a. Visi

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa wonojati melalui pembangunan desa di segala bidang secara terpadu dan berkesinambungan⁵¹.

⁵⁰ Dokumen Kecamatan Jenggawah, "Jumlah Data Perdesa Kecamatan Jenggawah," 24 Januari 2023.

b. Misi

Metode dalam mencapai suatu visi diperlukan suatu misi kecamatan Jenggawah antara lain sebagai berikut:

- 1.) Mewujudkan pemerintah desa wonojati yang maju dan berwibawa.
- 2.) Mewujudkan sarana prasarana desa yang baik dan memadai.
- 3.) Mewujudkan perekonomian desa yang maju dan merata.
- 4.) Mewujudkan masyarakat desa yang aman dan tanpa ada gangguan.

B. Penyajian dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data diketahui bahwa terdapat dua fokus penelitian yang dikemukakan pada rumusan masalah tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive sumpling* terhadap sepuluh orang narasumber yaitu orang tua yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga.

1. Model Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak Di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah.

Model komunikasi interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang sudah pastinya akan menimbulkan komunikasi ke arah yang berkembang. Dengan adanya komunikasi interpersonal akan mengantarkan

⁵¹ Dokumen Kecamatan Jenggawah. "Profil Seiarah Kecamatan Jenggawah." 24 Januari 2025.

dua pihak atau lebih kepada komunikasi yang terarah dan mendapatkan timbal balik, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh pihak pertama tersampaikan dengan baik dan benar kepada pihak lainnya, sehingga menghasilkan tujuan dan maksud bersama.

Peneliti mengambil 10 informan dari seluruh masyarakat di Dusun Bringin Lawang Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember⁵².

Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana komunikasi antarpersonal antara orang tua dan anak dalam konteks pengawasan penggunaan internet, menggunakan model komunikasi linier.

Menurut ibu Halima warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah yang pekerjaannya adalah sebagai guru pengajar Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan bahwa:⁵³

“saya bingung sama anak saya sekarang, susah dibilangin. Pada saat saya tidak sibuk dengan pekerjaan saya sebagai guru pengajar yang lebih sering mendidik anak orang lain. Saya juga harus lebih banyak memberikan waktu untuk perhatian dan peduli terhadap anak saya. Anak saya yang bernama Ilham sekarang berumur 10 tahun. Dia lebih suka bermain internet seharian dari pada bermain dengan temannya. . Saya berharap ada bapaknya yang bisa lebih mengawasi Ilham”.

Observasi langsung terhadap ilham anak ibu Halimah saat menggunakan internet di dalam rumah:⁵⁴

“Ilham sering bermain gadget/smartphone hampir setiap hari apalagi dirumah menggunakan jaringan wifi, sehingga ilham lebih suka bermain dirumah dari pada diluar rumah. Karena pada keadaan saat ini hampir semua anak tidak lepas dengan gadgetnya, sehingga

⁵² Observasi di Dusun Bringin Lawang, 10 februari 2023.

⁵³ Halimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2023.

⁵⁴ Observasi pada anak di Dusun Bringin Lawang, 10 Februari 2023.

pengawasan dari orang tua itu sangat perlu sekali. Orang tua juga khawatir dengan efek atau resiko yang dialami anak jika ketergantungan dengan internet”.

Berbeda yang dialami oleh ibu Laila, warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah. Menurut Ibu Laila yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁵⁵

“anak saya kadang kalau orang tua lagi menasehati dan memberitahu tidak boleh menggunakan internet terlalu sering dan harus mengerti batasan waktu tidak mau mendengarkan. Kadang suka marah dan tiba-tiba menangis padahal saya hanya memberitahu dan menasehati saja”.

Sedangkan menurut Ibu Jumiati warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁵⁶

“saya sering mengontrol handphone anak saya, seperti WA karena usia anak 14 tahun sekarang senang sekali bertukar pesan dengan teman-temannya dan bermain aplikasi tiktok sampai lupa waktu. Anak saya kadang betah sekali menggunakan internet karna kebetulan saya menggunakan jaringan wifi dirumah. kadang kalau saya nasehati dan pernah saya marahi hanya mengangangguk saja. Jadi saya pikir yang penting saya tetap pantau aktivitasnya dalam bermain internet”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa model linier terjadi kepada ketiga ibu sebagai orang tua selalu melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada anak untuk lebih mengurangi bermain gadget dan tidak berlebihan menggunakan internet. Tetapi tidak ada reaktif dari anak atau reaksi secara langsung kepada ketiga ibu sebagai informan tersebut.

⁵⁵ Laila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2023.

⁵⁶ Jumiati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2023.

Dari hasil observasi peneliti⁵⁷, ketiga anak tersebut dengan model linier hanya menerima dan mendengarkan apa yang ingin disampaikan ibunya, tanpa ada respon yang menimbulkan komunikasi timbal balik. Dengan menunjukkan ketegasan dalam mendidik anak dalam menggunakan gadget, orang tua dapat membantu anak-anak memahami batas-batas yang sehat dan bertanggung jawab dalam menggunakan gadget. Ini akan membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan yang sehat dan bertanggung jawab dalam menggunakan gadget, sehingga meminimalkan risiko penggunaan gadget yang berlebihan dan berdampak buruk pada kesehatan dan perkembangan anak.

Dalam penjelasan berikut, akan diuraikan bagaimana komunikasi antarpersonal antara orang tua dan anak dalam mengawasi penggunaan internet, dengan mengaplikasikan model komunikasi interaktif.

Menurut ibu Yuli warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah sebagai ibu rumah tangga sekaligus guru pengajar di sekolah swasta mengatakan bahwa:⁵⁸

“Penting sekali mengawasi anak meskipun hanya sesaat dan meluangkan waktunya untuk memberitahu anak agar tidak sering menggunakan internet pada saat bermain.”

“saya selalu membicarakan banyak hal tentang bagaimana seringnya anak ketika dia bermain hp apalagi menggunakan internet. Kadang anak saya merespon apa yang saya katakan kadang juga nurut dengan yang saya larang. Jadi saya dan anak saya meskipun tidak sering berinteraksi tetapi anak saya selalu merespon apa yang saya katakan.”

⁵⁷ Observasi di Dusun Bringin Lawang, 11 Februari 2023.

⁵⁸ Yuli, diwawancara oleh Penulis, jember, 16 Februari 2023.

Berbeda halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Vivin. Warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah. Menurut Ibu Vivin yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁵⁹

“anak saya sama sebenarnya dengan teman-teman lainnya, suka sekali main internet, seperti menggunakan media sosial dan bermain game online. Saya juga sering menasehati untuk jangan berlebihan bermain game online. Kadang juga saya marah kalau sampai kelewatan karna sering lupa sama pekerjaan sekolahnya. Tapi anak pernah bilang kalau main internet bukan cuma dibuat main saja tapi juga bisa mencari tugas yang sulit dari sekolah karena tugas dari sekolah kebanyakan mencari dari internet”.

Sedangkan menurut Ibu Rika warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah selaku ibu rumah tangga dan penjual bisnis online mengatakan bahwa:⁶⁰

“selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain hp dan internet, tapi saya selalu menegaskan ke anak saya untuk tidak mengabaikan hal penting seperti belajar, makan dan istirahat. Saya selalu memantau secara terus menerus terkait apa yang sudah anak saya mainkan, karna anak saya laki-laki, sejauh ini obsesinya masih seputar game online. Sampai ke tiktok dan youtube pun yang dilihat konten tentang game”

Menurut Ibu Hafida warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah yang merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus guru Pendidikan Anak Usia Dini dan guru ngaji mengatakan bahwa:⁶¹

“setiap kali saya mengobrol sama anak tentang menggunakan internet dan bermain media sosial, anak saya menjelaskan tentang apa yang dilakukannya kepada saya. Kalau dia suka bermain game yang mudah dimainkan, dan sering memperlihatkan ke saya video-

⁵⁹ Vivin, diwawancara oleh Penuli, Jember, 16 Februari 2023.

⁶⁰ Rika, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Februari 2023.

⁶¹ Hafida, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Februari 2023.

video lucu di youtube. Saya lihat di handphone anak saya juga tidak ada hal-hal yang mencurigakan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa untuk model interaktif sangat berbeda dengan model linier. Model interaktif yang dilakukan oleh keempat ibu selaku informan ini melakukan pembicaraan atau komunikasi terlebih dahulu kepada anaknya. Keempat ibu sebagai orang tua mendapatkan respon secara langsung dengan tanggapan-tanggapan yang beragam.

Dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti dari berbagai orang tua,⁶² model komunikasi interaktif ini terjadi adanya timbal balik yang didapatkan keempat ibu selaku pihak pertama ibu Yuli yang melakukan komunikasi kepada anaknya Aulia. Sehingga apa yang dimaksudkan oleh pihak pertama di respon oleh pihak kedua sehingga kedua pemikiran bertemu untuk saling mengerti dalam konteks pembicaraannya.

Kolaborasi orang tua dalam mendidik anak dalam menggunakan gadget merupakan hal penting untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan gadget secara sehat dan bertanggung jawab.

Berikut penjelasan tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak dengan menggunakan model transaksional.

⁶² Observasi di dusun Bringin Lawang, 16 Februari 2023.

Menurut Ibu Rina warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah yang merupakan ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pabrik di tembakau mengatakan bahwa:⁶³

”Susah sekali menasehati anak ketika anak suka menggunakan internet seharian kadang sampai larut malam. apalagi saya jarang mengawasi anak bermain gedit. saya tidak pernah berdiskusi atau membahas tentang penggunaan internet sama anak. Saya kalau marah ataupun menasehati sedikit saja anak sudah ngambek. Kadang suka marah atau malah langsung pergi ke kamarnya kalau lagi di bilangin. jadi saya bingung bagaimana mau menasehati anak jangan sampai berlebihan menggunakan internet”.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu Lilik warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah. Menurut ibu Lilik yang merupakan ibu rumah tangga dan seorang pedagang mengatakan bahwa:⁶⁴

“jarang sekali saya mengawasi anak saya ketika bermain internet karena saya sibuk bekerja dan kalok sudah capek saya istirahat. Tetapi kadang anak saya suka bertanya tentang apa yang dia lihat di internet. Saya tidak paham dengan apa yang dilihat di internet. Apalagi anak saya lebih suka bercerita yang ada di media sosialnya ketika ada yang menarik. Tetapi kalau saya menasehati untuk tidak sering bermain internet pasti awalnya saja didengerin, dan setelah itu main hp lagi. Saya hanya takut anak saya tidak bisa fokus sama pekerjaan sekolahnya.”

Sedangkan menurut Ibu Farida warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁶⁵

“ saya jarang debat sama anak saya kalau masalah internet yang penting tahu batasan waktu ketika lagi ada tugas sekolah. Tetapi tetap saya awasi ketika sedang menggunakan internet. Kadang yang dilihat hanya youtube atau bermain game biasa jadi menurut saya

⁶³ Rina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

⁶⁴ Lilik, diwawancara oleh Penuli, Jember, 8 Maret 2023.

⁶⁵ Farida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

masih normal untuk seumuran anak saya. Yang penting tidak sampai kelewatan menggunakan internet apalagi di usia 13 tahun.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa model transaksional yang dilakukan oleh ketiga ibu selaku informan tidak berhasil. Apa yang ingin disampaikan oleh ketiga ibu tersebut selalu berakhir kepada respon yang pasif dari anak-anaknya. Sehingga tidak ada pembicaraan-pembicaraan yang berlangsung secara intens dan berlangsung lama.

Dalam mendidik anak dalam menggunakan gadget, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan batasan-batasan yang realistis dalam penggunaan gadget, sehingga anak-anak dapat menggunakan gadget dengan sehat dan bertanggung jawab.

2. Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak Di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah.

Dalam setiap komunikasi interpersonal orang tua pasti terdapat hambatan-hambatan yang dapat memberikan kesulitan dalam berkomunikasi secara lancar. Hambatan-hambatan tersebut juga bisa berasal dari hal yang berasal dari komunikasi atau dari lingkungan komunikasi itu sendiri. Berikut penjelasan informan terkait hambatan terhadap komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah.

Menurut Ibu Halimah warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus guru pengajar mengatakan bahwa:⁶⁶

“kesulitannya pada saat saya mencoba untuk mengobrol atau menasehati. Dan tidak ada respon yang baik dari anak. Hanya ngangguk dan diam saja. Jadi setiap harinya saya ngomel-ngomel. Kadang didengerin dan kadang juga hanya langsung masuk ke dalam kamar.”

Sedangkan Menurut Ibu Laila warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁶⁷

“kesulitannya lebih sering tidak ditanggapi. Namanya juga anak, nanti pasti bakal paham-paham sendiri baiknya bagaimana. Yang penting saya sama suami tidak pernah berhenti menasehati dan mengawasi ketika anak menggunakan internet.”

Menurut Ibu Jumiati yang merupakan ibu rumah tangga warga dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah mengatakan bahwa:⁶⁸

“kadang anak itu tidak perlu dimarahi terlalu sering, ketika sedang bermain hp dan internet. Tapi kadang saya tidak bisa mengontrol emosi kalau main internetnya nya berlebihan dan tidak ingat waktu. Kalau dinasehati ataupun dimarahi suka mengabaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa hambatan yang paling sering terjadi adalah tidak ada tanggapan dari lawan bicara. Saat ketiga ibu diatas selaku informan memberikan komunikasi interpersonal secara langsung kepada anak tidak ada respon atau tidak ada tanggapan dari lawan bicaranya sehingga komunikasi interpersonal tidak berjalan lancar.

⁶⁶ Halimah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Februari 2023.

⁶⁷ Laila, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Februari 2023.

⁶⁸ Jumiati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 februari 2023.

Menurut Ibu Vivin yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁶⁹

“komunikasi saya sama anak saya kadang berakhir tidak baik. Karna saat saya bicara atau menasehati dia saat sedang kecapekan atau dalam keadaan mood yang tidak baik, dari pada anak saya marah jadi menunggu waktu yang pas untuk menasehatinya.”

Menurut Ibu Rika yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus penjual online shop mengatakan bahwa:⁷⁰

“anak-anak sekarang ketergantungan sama hp itu kadang tidak ingat waktu. Mungkin bagi kami terkesan berlebihan karna dimasa kami tidak ada hp atau gadget. Anak saya sudah remaja jadi kalau ada apa-apa atau sedang dimarahi, langsung marah juga”

Menurut Ibu Farida yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁷¹

“anak saya sudah dimasa suka bermain atau mengenal hal-hal baru, kadang saling bertukar cerita dengan temannya yang seumuran. suka sering sama teman-temannya. Jadi lagi dimasa puber. Perubahan perasaannya berubah ubah. Lebih sering sensitive kalau di bicarain atau di nasehati”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa hambatan lain dalam komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak yaitu gangguan emosional. Hal ini sering terjadi pada anak menginjak remaja. Dimana perubahan perasaan dan tingkah laku sudah mulai memasuki masa puber dan mengalami respon emosional yang tidak stabil.

Menurut Ibu Rina yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus pekerja pabrik mengatakan bahwa:⁷²

⁶⁹ Vivin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Februari 2023.

⁷⁰ Rika, diwawancara oleh Penulis, Jember, , 16 Februari2023.

⁷¹ Lilik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

“saya sulit berkomunikasi dengan anak saya. Tapi kadang kalau sama kakaknya lebih terbuka dan mau cerita dan lebih banyak bicara. Mungkin karna saya ibunya, jadi lebih takut untuk bicara”

Menurut Ibu Lilik yang merupakan ibu rumah tangga mengatakan bahwa:⁷³

“saya kan tidak terlalu tau perkembangan jaman sekarang seperti apa. Jadi kalau komunikasi sama anak saya atau anak saya sedang membahas sesuatu tentang jaman sekarang yang ada di hp atau tentang pelajaran anak, saya kurang nyambung. Jadi itu sih mbak hambatannya”

Menurut Ibu Hafidah yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus guru ngaji dan guru pengajar mengatakan bahwa:⁷⁴

“anak diusia 7 tahun sekarang itu macam-macam saja yang dibahas. Kadang saya sampai tidak ngerti anak saya bahas apa. Kalau saya tanya dari mana kata-kata itu, dia jawabnya dari tiktok gitu.

Menurut Ibu Yuli yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus guru pengajar di sekolah swasta mengatakan bahwa:⁷⁵

“meski saya sering mengawasi anak saya dalam memakai hp atau menggunakan internet. Kadang ada beberapa kesulitan karna saya tidak sepenuhnya paham media sosial. “

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan generasi menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terkait pengawasan penggunaan internet. Kesenjangan generasi antara ibu dan anak, juga perbedaan generasi dalam lingkungan sekitar, memiliki dampak yang menghambat terciptanya

⁷² Rina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8Maret 2023.

⁷³ Farida, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Maret 2023.

⁷⁴ Hafida, diwawancara oleh penulis, Jember, 16 Februari 2023.

⁷⁵ Yuli, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 Februari 2023.

komunikasi yang lancar. Hal ini disebabkan oleh adanya misinterpretasi dan kesalahpahaman antara pihak yang terlibat dalam percakapan atau komunikasi tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah ditemukan sebelumnya, peneliti menghadirkan hasil temuan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam konteks pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember pada tahun 2023.

Peneliti memperoleh informasi mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pengawasan penggunaan internet, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka, melainkan berupa uraian argumentasi dan dokumen seperti foto yang mendukung hasil penelitian⁷⁶. Dalam bentuk uraian argumentasi, data diperoleh melalui interaksi dengan orang tua sebanyak 10 informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan di lapangan.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

1. Model komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah terdapat hasil temuan terhadap orang tua dalam mengawasi penggunaan internet terhadap anak dengan model komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi individu lain, terutama pada konteks personal. Ini terjadi ketika individu-individu terlibat dalam komunikasi tatap muka tanpa melibatkan media tertentu dalam penyampaian pesan.

Menurut Everett M. Rogers pada teori komunikasi interpersonal mengartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam interaksi secara tatap muka yang melibatkan orang tua dan anak⁷⁷. Penelitian disini peneliti menemukan interaksi yang terjadi adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pengawasan penggunaan internet yang memiliki beberapa model dalam penerapan komunikasi interpersonal.

Pada teori model komunikasi Wilbur Schramm yang berlaku pada bentuk-bentuk komunikasi interpersonal berpendapat bahwa komunikasi selalu membutuhkan setidaknya tiga unsur yaitu sumber, pesan, dan tujuan⁷⁸.

⁷⁷ Ngalimun, *kommunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 3.

⁷⁸ Edward Apriyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, dan Proses* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 103.

Sehingga peneliti disini dapat mengetahui secara langsung bagaimana model komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua terhadap anak-anak di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Beberapa contoh model komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

a. Model linier

Komunikasi interpersonal orang tua dalam menggunakan model linier dimana seorang ibu atau orang tua bersikap peduli terhadap anaknya. Sehingga orang tua berinisiatif untuk berbicara kepada anaknya tentang bagaimana baiknya menggunakan internet jika dimanfaatkan dengan baik, serta menasehati tentang buruknya hal negative jika terlalu sering dan kecanduan bermain gadget atau internetan.

Bentuk model linier yakni bagaimana orang tua berusaha menyampaikan apa yang dipikirkannya dan apa yang ingin disampaikannya. Dalam objek penelitian pada informan di dusun Bringin Lawang kecamatan Jenggawah kabupaten jember melakukan komunikasi interpersonal model linier ini. Informan selalu melakukan upaya komunikasi secara langsung dan terlebih dahulu kepada anak. Hal tersebut karna banyak kekhawatiran terhadap anak-anak akan penggunaan internet yang mengarah ke hal negative.

Model Linier ini hanya berfokus terhadap perilaku anak atau pihak pertama yang memulai komunikasi atau percakapan. Semisal ada respon aktif atau pasif model ini bisa dikatakan berhasil hanya dengan

pihak pertama yang berbicara atau menyuarakan apa yang ada dalam pikirannya. Meski informan hanya mengatakan tentang bagaimana kekhawatiran kepada anaknya dalam hal menasehati atau memarahi, model ini hanya fokus terhadap pengungkapan dan inisiatif pihak pertama yang memulai pembicaraan.

Hasil dari penelitian didapati temuan bahwa model linier terjadi kepada ketiga informan tersebut karna setiap informan selalu melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada anak untuk lebih mengurangi bermain gadget dan berlebihan menggunakan internet. Tetapi tidak ada reaktif dari anak atau reaksi secara langsung kepada ketiga ibu sebagai informan tersebut. Ketiga anak tersebut hanya menerima dan mendengarkan apa yang ingin disampaikan ibunya, tanpa ada respon yang menimbulkan komunikasi timbal balik.

peneliti mendapati informan selaku orang tua yang memiliki ketegasan terhadap anak untuk memastikan penggunaan internet agar tidak berlebihan seperti memarahi anak jika sering mengabaikan, melaporkan kepada pihak informan selaku bapak dari komunikasi. Selalu mengawasi anak ketika lupa waktu dalam kegiatan lain seperti makan, belajar, dan mengaji karena anak juga memiliki kewajiban dalam pendidikan keagamaan.

Oleh karena itu, model linear orang tua kepada anak perlu dilakukan dengan bijaksana dan proporsional. Orang tua perlu memperhatikan kebutuhan anak secara individu dan memberikan aturan

yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan dan penghargaan atas ekspresi emosi anak serta memberikan ruang bagi anak untuk berkreaitivitas dan mengembangkan keterampilan dalam penyelesaian masalah.

b. Model interaktif

Komunikasi interpersonal model interaktif dimana seorang ibu atau orang tua bersikap peduli terhadap anaknya. Sehingga orang tua berinisiatif untuk berbicara kepada anaknya tentang bagaimana baiknya menggunakan internet jika dimanfaatkan dengan baik, serta menasehati tentang buruknya hal negative jika terlalu sering dan kecanduan bermain gadget atau internetan.

Model ini dalam perihal objek penelitian di dusun Bringin Lawang kecamatan Jenggawah kabupaten Jember dimana informan sudah melakukan inisiatif berbicara dan mengungkapkan apa yang ada di pikirannya terlebih dahulu seperti yang diketahui pada model linier. Tapi dalam model interaktif inisiatif pihak pertama tidak cukup hanya mengungkapkan apa yang dipikirkannya, tetapi perlunya ada timbal balik dari lawan bicara.

Model ini juga berhasil dilakukan dalam penelitian ini, dimana informan yang mengungkapkan kekhawatiran dan kemarahan atas penggunaan gadget dan internet yang berlebihan. Dari aksi tersebut terdapat reaksi dari anak-anak yang menjadi objek penelitian. Dimana mereka lebih memilih memberikan pendapat dan sanggahan terkait apa

yang dilakukannya. Disini anak-anak informan bereaksi untuk membenarkan perilakunya dan juga bernegoisasi terhadap orang tuanya.

Hasil dari penelitian didapati temuan bahwa untuk model interaktif sangat berbeda dengan model linier. Model interaktif yang dilakukan oleh keempat ibu selaku informan ini melakukan pembicaraan atau komunikasi terlebih dahulu kepada anak-anaknya. Dan mendapatkan respon secara langsung dengan tanggapan-tanggapan yang beragam. Terjadi timbal balik yang didapatkan keempat ibu selaku pihak pertama yang melakukan komunikasi. Sehingga apa yang dimaksudkan oleh pihak pertama di respon oleh pihak kedua sehingga kedua pemikiran bertemu untuk saling mengerti dalam konteks komunikasi interpersonal.

Peneliti mendapati informan yang juga memiliki kemampuan dalam bertanggung jawab terhadap anak ketika anak sering bermain internet dengan menggunakan gadget seperti membuat aturan waktu untuk kegiatan belajar, istirahat, makan, dan beribadah. Serta selalu mengawasi anak terhadap konten yang pantas dan membatasi waktu ketika menggunakan internet untuk meminimalkan resiko dalam penggunaan internet berlebihan pada anak.

Oleh karena itu, model interaktif orang tua kepada anak perlu diimbangi dengan keteraturan dan struktur yang tepat, serta diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Orang tua juga perlu

menanamkan nilai-nilai yang sesuai, seperti kerja sama, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam pengembangan diri anak.

c. Model transaksional

Komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak dengan model transaksional di dusun Bringin Lawang desa wonojati kecamatan Jenggawah kabupaten Jember dikatakan tidak berhasil. Model transaksional komunikasi interpersonal ini harusnya berlangsung percakapan atau komunikasi yang berjalan intens dan terus menerus sehingga kedua belah pihak yang berbicara menemukan solusi atas problem yang di bahas dalam konteks pembicaraan.

Peneliti menemukan tidak adanya komunikasi interpersonal yang bersifat model transaksional terhadap orang tua dan anak dalam pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang. Setiap informan atau ibu yang mencoba untuk membicarakan tentang kekhawatiran akan perilaku anak yang kecanduan terhadap gadget dan internet tidak pernah berjalan baik. Selalu berakhir anak berbalik marah dan menangis. Sehingga orang tua tidak memiliki pilihan lain selain mengizinkan anaknya bermain gadget dan internet. Tapi bagaimanapun selaku orang tua tidak pernah menyerah untuk selalu berusaha mengontrol dan mengawasi anak dalam penggunaan gadget dan internet.

Model ini merupakan dimana tahap model linier berhasil lalu berlanjut kepada tahap model interaksi berhasil dan sampai kepada

model transaksional tidak berhasil. Setelah dua tahap model komunikasi interpersonal ini harusnya berlangsung percakapan atau komunikasi yang berjalan intens dan terus menerus sehingga kedua belah pihak yang berbicara menemukan solusi atas problem yang di bahas dalam konteks pembicaraan.

Dalam objek penelitian yang peneliti teliti, upaya komunikasi hanya berhasil sampai pada tahap model interaksi saja. Hasil dari penelitian didapati temuan bahwa model transaksional yang dilakukan oleh ketiga ibu selaku informan tidak berhasil. Apa yang ingin disampaikan oleh ketiga ibu tersebut selalu berakhir kepada respon yang pasif dari anak-anaknya. Sehingga tidak ada pembicaraan-pembicaraan yang berlangsung secara intens dan berlangsung lama.

2. Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah

Sunarto menjelaskan bahwa adanya hambatan manusiawi yang merupakan segala hambatan dalam komunikasi interpersonal yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang berkomunikasi, misalnya pada faktor kondisi emosi, prasangka pribadi terhadap individu lain, dan gangguan alat panca indra⁷⁹.

⁷⁹ Gabriel Alexander Yudhisthira dan Maria Claudia Wahyu Trihastuti "Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh", Jurnal Psiko Edukasi 21, no 18 (2023): 13-27.

Pada prinsipnya proses komunikasi tidak selalu berjalan lancar seperti yang diinginkan. Terkadang, pesan yang hendak disampaikan oleh komunikator kepada komunikan menghadapi kendala-kendala yang dapat mengganggu tujuan aslinya. Peneliti menemukan beberapa kendala pada penelitian komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang. Beberapa faktor penghambat yang sering terjadi dalam komunikasi interpersonal⁸⁰:

a. Tidak Ada Tanggapan Dari Lawan Bicara

Komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet terhadap anak pasti memiliki hambatan dan kendala dalam prosesnya. Karna sebagai orang tua juga sedang belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar kepada anak. Meski orang tua dengan sengaja dan tidak sengaja menggunakan komunikasi yang sudah tidak terkontrol karna gejala emosi yang dirasakan oleh orang tua.

Hambatan kali ini yaitu tentang tidak ada tanggapan dari lawan bicara dimana saat orang tua berusaha berbicara kepada anak, seringkali diabaikan dan bahkan hanya didengarkan saja tanpa adanya respon dan tidak ada perubahan setelahnya. Sikap anak hanya membiarkan orang tuanya berbicara dan mengeluarkan semua yang ingin disampaikan.

⁸⁰ Bimo, *Hambatan Komunikasi interpersonal*, <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-antar-pribadi>, 29 Juli 2021, 18.03

Karna bagaimanapun anak tetap memilih selalu bermain gadget dan internet.

Sikap ini mengakibatkan tidak berjalan lancarnya sebuah komunikasi interpersonal yang diupayakan oleh orang tua karna ketidakaktifan anak dalam merespon. Hal tersebut merupakan salah satu hambatan yang sering terjadi dan selalu berulang.

Hasil dari penelitian didapati dengan temuan bahwa hambatan yang paling sering terjadi adalah tidak ada tanggapan dari lawan bicara. Saat ketiga ibu diatas selaku informan memberikan komunikasi interpersonal secara langsung kepada anak-anaknya tidak ada respon atau tidak ada tanggapan dari lawan bicaranya sehingga komunikasi interpersonal tidak berjalan lancar.

b. Gangguan Emosional

Komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet terhadap anak pasti memiliki hambatan dan kendala dalam prosesnya. Karna sebagai orang tua juga sedang belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar kepada anak. Meski orang tua dengan sengaja dan tidak sengaja menggunakan komunikasi yang sudah tidak terkontrol karna gejolak emosi yang dirasakan oleh orang tua.

Hambatan kali ini tentang gangguan emosional dimana selaku komunikasi yaitu sebagai anak sudah memiliki yang namanya perubahan hormon yang dapat merubah pola pikirnya. Anak yang sudah memasuki

umur 7 sampai 15 tahun merupakan usia dimana anak-anak masih belum stabil emosi dan perilakunya. Pada penelitian ini informan menemukan adanya gangguan emosional pada anak yang menjadi hambatan pada penelitian komunikasi interpersonal. Ketika saat orang tua berusaha berkomunikasi dengan anaknya menjadi terhalang karena perubahan mood yang dihadapi oleh seorang anak yang sedang beranjak dewasa.

Hasil dari penelitian didapati dengan temuan bahwa hambatan lain dalam komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak yaitu gangguan emosional. Hal ini sering terjadi pada anak menginjak remaja. Dimana perubahan perasaan dan tingkah laku sudah mulai memasuki masa puber dan mengalami respon emosional yang tidak stabil.

c. Perbedaan Generasi

Komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet terhadap anak pasti memiliki hambatan dan kendala dalam prosesnya. Karna sebagai orang tua juga sedang belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dan benar kepada anak. Meski orang tua dengan sengaja dan tidak sengaja menggunakan komunikasi yang sudah tidak terkontrol karna gejolak emosi yang dirasakan oleh orang tua.

Peneliti disini menemukan hambatan tentang perbedaan generasi dalam pengawasan orang tua terhadap anak pada komunikasi interpersonal. Dimana hal tersebut terdapat dua faktor pendukung yang

dapat menjadikan hambatan ini terjadi. Pertama yaitu faktor dalam dimana sudah pasti seorang ibu memiliki sudut pandang dan pemikiran sebagai orang yang dewasa dibandingkan dengan anaknya yang masih dalam tahap beradaptasi terhadap apa yang terjadi disekitarnya. Kedua yaitu faktor luar dimana lingkungan dimasa ibunya waktu beranjak remaja berbeda jauh dengan jaman sekarang yang semakin modern. Jadi apa yang ingin disampaikan dan dimaksudkan orang tua dan apa yang sedang dihadapi dan yang terjadi di masa anaknya tidak sama. Karna orang tua hidup dimasa sekarang sedangkan anaknya hidup untuk masa depan. Maka kecepatan setiap orang dan setiap masa pasti berbeda-beda. Dengan perbedaan inilah kadang menjadikan hambatan bagi orang tua dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan anak.

Hasil dari penelitian yang didapati pada temuan bahwa hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak yaitu perbedaan generasi. Perbedaan generasi antara ibu dan anak serta perbedaan generasi lingkungan menghambat komunikasi kearah yang lancar karna terdapat kesalah pahaman antara pihak lawan bicara atau pihak lawan bicara lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data dari fokus penelitian dan pembahasan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Model komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang kecamatan Jenggawah yaitu Model linier dalam penelitian ini mengidentifikasi orang tua di lapangan dengan karakteristik tegas terhadap anak untuk mengontrol penggunaan internet. Model interaktif menemukan orang tua yang mengekspresikan kekhawatiran dan kemarahan terhadap penggunaan internet yang berlebihan oleh anak. Model transaksional menyoroti kesulitan orang tua dalam berbicara dengan anak mengenai kekhawatiran terhadap perilaku kecanduan internet yang sulit diatasi.
2. Hambatan komunikasi interpersonal orang tua pada pengawasan penggunaan internet di dusun Bringin Lawang kecamatan Jenggawah. Pertama, kurangnya respons dari anak saat orang tua mencoba berbicara tentang penggunaan internet. Kedua, perubahan hormon yang dihadapi oleh anak remaja dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak. Ketiga, perbedaan generasi antara orang tua dan anak menciptakan hambatan tambahan, karena pengalaman remaja orang tua berbeda secara signifikan dengan pengalaman anak yang tumbuh di era modern.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti di dusun Bringin Lawang kecamatan Jenggawah, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan pada pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi orang tua di dusun Bringin Lawang, desa Wonojati, kecamatan Jenggawah disarankan untuk melibatkan diri secara aktif dalam interaksi dengan anak. Berbincang-bincang dan bertukar cerita dianggap penting untuk membangun hubungan kasih sayang dan perhatian, dengan harapan agar anak tidak terlalu bergantung pada penggunaan internet sepanjang hari.
2. Anak-anak yang belum memasuki usia remaja atau dewasa harus diberi batasan waktu untuk mengakses internet. Serta dilakukan pengawasan yang baik dari orang tua ketika mengakses internet dan menyarankan agar anak menggunakan internet dengan baik dan positif.
3. Untuk peneliti atau pembaca selanjutnya, disarankan untuk meneliti komunikasi interpersonal dengan teman sebaya agar mendapatkan hasil data tentang penelitian komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak yang lebih relevan dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, Dyah Shiefti. *Media Sosial Interaksi, Identitas dan modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Apriyanto, Edward. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, dan Proses*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Br Surbakti, Efri Ayu Aginta, Achiriah, Syahrul Abidin. *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Langkat*. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Bimo. *Hambatan Komunikasi Interpersonal*. Juli 2021, 18:03. <https://pakarkomunikasi.com/hambatan-komunikasi-antar-pribadi>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Farmaku. *Mengenalkan Internet pada Si Kecil? Inilah Dampak Positif dan Negatifnya*. Agustus 1, 2021, <https://www.farmaku.com/artikel/dampak-positif-dan-negatif-internet/>.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Hengki Wijaya, Helaludin. *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019
- Jun, Naidin Jun. *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Sumbawa: Universitas Teknologi Sumbawa, 2020.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta Timur : Magfiroh Pustaka, 2006.
- Kusumardhani, Anita, Afifa Ayang Segara, Wagiman Supriadi. *Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak, Jurnal Abdikarya* 03, no.03 (Juli 2019): 234
- Lufipah, Haliza, Bayu Pamungkas , Mulki Pasha Haikal, Trismalia Putri Siregar, Prudensia Ira Pingga. *Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak Terhadap Karakter Ana*. Jawa Barat: Universitas Islam Nusantara Bandung, 2022.

- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1997.
- M. Noor, Rohinah. *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Depok: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Marhawati, Besse. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KHAS JEMBER, 2022.
- Team, Dewaweb. *Pengertian Internet, Sejarah dan Perkembangannya*. Agustus 1, 2021. <https://www.dewaweb.com/blog/pengertian-internet/>.
- Yudhisthira, Gabriel Alexander, dan Maria Claudia Wahyu Trihastuti. *Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Psiko Edukasi* 21, no 18 (2023): 13-27. <https://www.scribd.com/document/409570372/Tugas-Teori-Komunikasi-Interpersonal-Kel-1>

Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALIVIA INTAN PERMADANI
NIM : D20171031
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Istitusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Agustus 2023
Saya yang menyatakan



ALIVIA INTAN PERMADANI
NIM. D20171031

1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak di Dusun Bringin Lawang Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 2022	Komunikasi Interpersonal Pengawasan orangtua terhadap anak Penggunaan internet	Komunikasi interpersonal pada anak di Dusun Bringin Lawang Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 2022 Pengawasan orangtua terhadap anak Dusun Bringin Lawang Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 2022 Penggunaan internet oleh anak Dusun Bringin Lawang Wonojati	Pengertian komunikasi Proses komunikasi Pengertian komunikasi interpersonal model-model komunikasi interpersonal pengertian internet Dampak positif dan negative	Data primer Halimatus Sa'diyah Lailatul Marhamah Jumiati Yuli Vivin Rika Hafidatul Rinakutsi Farida Lilik Data Sekunder: Buku Jurnal Artikel Penelitian Terdahulu	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Teknik Pengambilan Sampel : Purposive Sampling Metode Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data : Reduksi Data Penyajian Data Penyimpulan Data Keabsahan Data: 1. Trianggulasi	Bagaimana model komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah ? Bagaimana hambatan komunikasi interpersonal orang tua dalam pengawasan penggunaan internet pada anak di dusun Bringin Lawang desa Wonojati kecamatan Jenggawah ?

		Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember 2022	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	Sumber	
--	--	--	---	--------	--

2. Jurnal Kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Rumah Warga Dusun Bringin Lawang Kecamatan Jenggawah

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	24 Januari 2023	Meminta izin kepada bapak kepala desa kecamatan jenggawah sekaligus melakukan observasi di kecamatan jenggawah	
2	24 Januari 2023	Melakukan wawancara bersama bapak Heriyanto tentang sejarah desa Bringin Lawang	
3	26 Januari 2023	Melakukan observasi di dusun Bringin lawang dan meminta izin kepada pak RT	
4	10 Februari 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Halimatus Sa'dia	
5	11 Februari 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Lailatul Marhamah	
6	11 Februari 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Jumiati	
7	16 Februari 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Elli Yuliantin	
8	16 Februari 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Vivin Anggraini	
9	16 Februari 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Rika Roihatul Jannah	
10	16 Februari 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Hafidatul Jannah	
11	8 Maret 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Rinakutsi	
12	8 Maret 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Farida	
13	8 Maret 2023	Melakukan wawancara bersama Ibu Lilik Marhamah	

3. Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4588/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

13 Desember 2023

Yth.
Bapak Abdurrahman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : ALIVIA INTAN PERMADANI
NIM : D20171031
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : XIII (tiga belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN INTERNET PADA ANAK DI DUSUN BRINGIN LAWANG DESA WONOJATI KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER TAHUN 2023"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



4. Surat Pernyataan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JENGGAWAH
DESA WONOJATI**

JL. MOH. SA'D NO. 66 DESA WONOJATI - KECAMATAN JENGGAWAH

SURAT KETERANGAN
NO. 470/129/35.09.16.2002/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDURRAHMAN
NIP : -
Jabatan : KEPALA DESA WONOJATI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ALIVIA INTAN PERMADANI
NIK : 3509165301980003
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : JEMBER, 13 Januari 1998
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Alamat : DUSUN BRINGIN LAWANG
RT. 002, RW. 006
WONOJATI, KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER

Berdasarkan surat pengantar UIN KHAS Jember Fakultas Dakwah tentang permohonan Tempat Penelitian Skripsi Nomor: B.2832/UIN.20/6.a/P.00.9/01/2021 Tanggal 04 Januari 2022

Adalah benar mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian/ riset dibawah lembaga yang kami pimpin dan telah menyelesaikan Penelitian/ riset yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Orang tua dalam Pengawasan Penggunaan Internet pada Anak di Dusun Bringin Lawang Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun 2021"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk **Kelengkapan berkas Administrasi Skripsi yang bersangkutan**

Jember, 21 Agustus 2023





Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DESA WONOJATI
ABDURRAHMAN

v UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
v Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**.
v Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan verifikasi dokumen asli pada tautan QR Code.



5. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah Kecamatan Jenggawah dan dusun Bringin Lawang
2. Jumlah data perdesa di kecamatan Jenggawah
3. Visi dan Misi kecamatan Jenggawah

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal orang tua melakukan pengawasan terhadap anak dalam penggunaan internet/gadget ?
 - a. Seberapa sering orang tua melakukan komunikasi tatap muka terhadap anak tentang penggunaan internet ?
 - b. Apakah orang tua memberikan batasan waktu kepada anak saat menggunakan gadget ?
 - c. Bagaimana reaksi anak ketika di tegur saat menggunakan internet/gadget ?
 - d. Apa yang sering dilakukan anak saat menggunakan gedget ?
 - e. Apa tanggapan anak ketika ditegur saat menggunakan internet ?
2. Bagaimana hambatan orang tua terhadap anak ketika melakukan komunikasi interpersonal tentang gadget ?
 - a. Apakah orang tua paham tentang penggunaan internet ?
 - b. Bagaimana reaksi anak ketika di tegur saat menggunakan internet/gadget ?
 - c. Apa tanggapan anak ketika ditegur saat menggunakan internet ?

6. Lampiran Foto

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. 1 Wawancara bersama Ibu Halimatus Sa'diyah



Dokumentasi 1. 2 Wawancara bersama Ibu Lailatul Marhamah



Dokumentasi 1. 3 Wawancara bersama putra dari Ibu Halimatus Sa'diyah



Dokumentasi 1. 4 Wawamcara bersama Ibu Jumiati



Dokumentasi 1. 5 Wawancara bersama Ibu Elli Yuliantin



Dokumentasi 1. 6 Wawancara bersama Ibu Vivin Angraini



Dokumentasi 1. 8 Wawancara bersama Ibu Rika

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dokumentasi 1. 7 Wawancara bersama Ibu Hafidatul Jannah



Dokumentasi 1. 10 Wawancara bersama Ibu Rinakutsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Dicatat: Daneliti

Dokumentasi 1. 9 Wawancara bersama Ibu Lilik Muslihah

BIODATA PENULIS



Nama : Alivia Intan Permadani
NIM : D20171031
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Januari 1998
Jurusan / Prodi : Dakwah / Komunikasih Penyiaran Islam
Alamat : Jalan Bringin Lawang Wonojati, Kecamatan
Jenggawah – Kabupaten Jember – Propinsi Jawa
Timur
Email : aliviaintan41@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK KURNIA JENGGAWAH (2003-2004)
2. SDN 02 JENGGAWAH (2009-2010)
3. SMPN 01 JENGGAWAH (2012-2013)
4. SMK AL-QIDIRI JEMBER (2015 -2016)

Pengalaman Organisasi :

1. Menjadi anggota IPPNU Kecamatan Jenggawah
2. Mengikuti organisasi Jurnalistik Fakultas Dakwah